

BAB III METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kausal dengan tujuan mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, *debt to equity ratio* terhadap praktik manajemen laba. Penelitian kausal digunakan untuk mengetahui hubungan yang sifatnya sebab akibat dengan salah satu variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen menurut (Sugiyono, 2017:21). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, 2017:8) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metode yang berdasarkan pada filsafat *positivisme* digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/obyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Alasan peneliti memilih metode *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel sesuai dengan Kriteria yang diinginkan peneliti. Oleh karena itu dengan ditetapkannya Kriteria maka sampel yang didapat peneliti harus benar-benar representatif. Adapun Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.

2. Perusahaan yang tidak menyajikan data laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2020 terkait dengan variabel penelitian.
3. Perusahaan yang tidak memiliki laba selama periode 2015-2020.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.	81
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan data laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2020 terkait dengan variabel penelitian.	(70)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki laba selama periode 2015-2020.	(5)
	Jumlah sampel observasi yang digunakan	6
	Jumlah observasi (N (x 6 tahun)	36

Tabel 3 1 Sampel Penelitian

Berdasarkan Kriteria di atas yang memenuhi persyaratan dalam kriteria penelitian adalah sebanyak 6 perusahaan selama 6 kali publikasi laporan keuangan tahun 2015-2020. Maka jumlah data yang digunakan dalam penelitian adalah 36 data penelitian . Berikut daftar nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel penelitian :

Tabel 3 2 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk
2.	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
3.	EXCL	PT XL Axiata Tbk
4.	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk
5.	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
6.	ISAT	PT Indosat Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia data diolah 2021

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut sugiyono (2017:80) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

3.3 Data dan Metode Penelitian Data

Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitas belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

3.4 Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017). Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yaitu pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, *debt to equity ratio* sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu manajemen laba. Dengan demikian variabel independen dan variabel dependen dapat diuraikan sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen biasa disebut juga dengan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2017:39) bahwa variabel bebas (independen) yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat timbulnya variabel lain yaitu variabel terikat (dependen). Pada penelitian ini akan meneliti tiga variabel independen yaitu :

a. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Laba yang dilaporkan manajemen bukan hanya pertanggungjawaban kepada *stakeholder* saja melainkan untuk kepentingan otoritas pajak juga. Jika laba yang dilaporkan oleh pihak manajemen besar maka hal tersebut menjadi berita yang baik bukan hanya bagi *stakeholder* melainkan bagi pihak otoritas pajak karena yang dijadikan dasar dalam perhitungan beban pajak adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Bila laba yang dihasilkan besar maka beban pajaknya pun akan besar sehingga dapat mengurangi laba yang akan didapat oleh perusahaan (Baradja et al. 2019).

$$DTE = \frac{\text{Deferred Tax Expense}}{\text{Total Assets}}$$

b. Perencanaan Pajak (*Planning Tax*)

Perencanaan pajak adalah langkah awal dari manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimalkan kewajiban pajak. Tujuan perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuat undang-undang maka perencanaan pajak di sini sama dengan *tax avoidance* karena secara hakikat ekonomis keduanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena pajak merupakan unsur pengukuran laba yang tersedia baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali (Suandy 2016:7).

$$TRR = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

Keterangan :

TRR_{it} : *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun

$Net\ Income_{it}$: Laba bersih perusahaan i pada tahun t

$Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}$: Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t
Semakin rendah *tax retention rate* berarti perusahaan melakukan perencanaan pajak.

c. *Debt To Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to Equity Ratio (DER)* untuk setiap perusahaan berbeda-beda tergantung karakteristik bisnis dan keragaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio keuangan perusahaan (kasmir dan jakfar, 2015:157-158).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen biasanya disebut juga dengan variabel terikat. Sugiyono (2017:39) mengemukakan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah.

Manajemen Laba (*Profit Management*)

Manajemen laba (*Profit Management*) adalah suatu pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan (bertindak sebagai agen bagi perusahaan) selalu dihadapkan berbagai tekanan. Tekanan-tekanan ini datangnya bisa dari luar perusahaan dan juga bisa dari dalam yang tentu saja baik secara langsung maupun tidak langsung akan turut mempengaruhi manajemen dalam proses pelaporan keuangan. Manajemen laba dilakukan oleh manajer atau penyusun laporan keuangan karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan. Manajer laba dapat memberikan gambaran tentang perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usaha pada satu periode tertentu yaitu adanya

kemungkinan motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk merekayasa data keuangan (Hery 2016:48-49).

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$$

Keterangan :

- ΔE : Distribusi laba dimana bila nilai ΔE adalah nol atau positif maka perusahaan menghindari penurunan laba dan melakukan manajemen laba. Bila nilai ΔE adalah negatif perusahaan menghindari pelaporan kerugian dan melakukan perencanaan pajak.
- E_{it} : Laba perusahaan i pada tahun t
- E_{it-1} : Laba perusahaan i tahun t-1
- MVE_{t-1} : Market Value of Equity Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tingkat kapitalisasi sebagai proksi *market value of equity*. Nilai kapitalisasi tersebut diukur dengan mengalikan jumlah saham beredar perusahaan i pada akhir tahun t-1 dengan harga saham perusahaan i pada akhir tahun t-1.

Tabel 3 3

Variabel	Indikator	Skala
Beban Pajak Tangguhan	$DTE = \frac{\text{Deferred Tax Expense}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Perencanaan Pajak	$TRR = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$	Rasio
<i>Debt To Equity Ratio</i>	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

Manajemen Laba	$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$	Rasio
----------------	--	-------

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisis-nya. Analisis statistik deskriptif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum nilai minimum dan standar deviasi untuk menggambarkan variabel pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, *debt to equity ratio* terhadap praktik manajemen laba.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi menunjukkan hubungan yang signifikan maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik. Adapun bentuk dari uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu (residual) terdistribusi secara normal. Menurut Ghozali (2017), regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Data yang berdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode grafik dan analisis statistik.

a. Analisis statistik: *One Sample Kolmogorov*

Smirnov Analisis statistik dari uji normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan model pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya dilakukan dengan membandingkan signifikansi hasil pengujian dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi dari uji normalitas di atas tingkat signifikansi 0,05 maka data berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi di bawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, maka model regresi gagal memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2017).

b. Analisis grafik

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali dan Ratmono 2017:105). Model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu model dapat dilihat dengan:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ artinya terdapat masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017:138) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual pengamatan yang lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID dengan dasar analisis sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah adalah angka nol pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas.

3.5.3. Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hasil penelitian dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh dalam bentuk tabulasi agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Hasil penelitian dapat dapat disajikan ke dalam bentuk tabel statistik deskriptif yang memuat mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Teknik analisis data inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan membuat generalisasi sehingga cocok untuk penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Persamaan regresi: Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak,

debt to equity ratio terhadap praktik manajemen laba. Dengan demikian persamaan model regresi linier berganda dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\Delta E = \alpha + \beta_1 DTE_{it} + \beta_2 TRR_{it} + \beta_3 DER_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

ΔE = Manajemen Laba

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

DTE = Beban Pajak Tangguhan

TRR = Perencanaan Pajak

DER = Debt to Equity Ratio

ε = Error

i = Jenis Perusahaan

t = Periode Waktu

3.5.3.2. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen dalam menjelaskan variabel. Nilai koefisien determinasi adalah satu dan nol. Nilai R² yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel independen adalah sangat terbatas. Sedangkan nilai R² yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali 2017:95).

3.5.3.3. Uji t (Parsial)

Uji statistik t untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali 2017:99). Dengan kata lain untuk menguji variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui nilai uji t tingkat signifikansi sebesar 5%. Pengambilan keputusan dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$ maka H_1 diterima H_0 ditolak artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.4. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} (Ghozali 2017:95). Dimana tingkat signifikansi sebesar 5% maka pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.